

KAJIAN PERILAKU SEX PRANIKAH REMAJA SMA DI SURAKARTA

Ririn Darmasih^a, Noor Alis Setiyadi^b dan Azizah Gama T^c

^aAkademi Kebidanan Aifa Husada Madura

Jl. Pintu gerbang No. 27, Pamekasan, Madura

^bProgram Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UMS

Jl A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Surakarta

^c Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang

Jl. Mayor Unus Jangkungan, Deyangan, Magelang

Abstract

Adolescent sexual behavior shows that the trend will concerned, found that 5% of teenage boys and 1% of women said they had sexual intercourse. This study is an observational study with cross-sectional approach. The study population was a teenager SMAN, SMAN 2, SMAN 6, SMAN Batik 2 and SMA residents. The sampling technique used is the Simple random sampling number of 114. This study aims to determine the relationship of knowledge, information sources, understanding of the religion, and family roles to premarital sexual behavior in adolescents from high school in Surakarta. Statistical analysis used in this study were chi square statistic (X^2) with $\alpha = 0.05$ level of confidence. Based on the results of this study can be seen that there is a relationship between knowledge ($p = 0.022$), an understanding of religion ($p = 0.002$), sources of information ($p = 0.022$) and family roles (0.000) against premarital sex perilaku teenage high school in Surakarta.

Key words: *Premarital, Sexual, Behavior, Senior High School Students*

PENDAHULUAN

Perilaku seksual di kalangan remaja yang belum menikah menunjukkan tren yang tidak sehat. Usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun (Fuad, *et al.* 2003). Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam,

mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2003).

Taufik (2005) menjelaskan bahwa perilaku seksual remaja SMU di Surakarta sebagian besar remaja pernah

melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09%. Menurut Green (2003), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong.

Soetjningsih (2006) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah hubungan orangtua-remaja, tekanan negatif teman sebaya, pemahaman tingkat agama (religiusitas), dan eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ternyata tidak berpengaruh terhadap remaja dalam melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja yang tahu maupun yang tidak tahu tentang kesehatan reproduksi tidak berpengaruh terhadap sikap mereka melakukan hubungan seksual pranikah (Iswarati dan Prihyugiaro, 2002).

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja di antaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak di antaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan (Kinnaird, 2003).

Soetjningsih (2006) menjelaskan bahwa makin baik hubungan orang tua

dengan anak remajanya, makin rendah perilaku seksual pranikah remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi adalah hubungan antara orang tua dengan remaja, tekanan teman sebaya, pemahaman tingkat agama (religiusitas), dan eksposur media pornografi.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah faktor lingkungan seperti VCD, buku, dan film porno (Taufik, 2005). Menurut Rohmahwati (2008) paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada beberapa sekolah SMA di Surakarta, terdapat salah satu SMA yang terpaksa mengeluarkan siswanya dari sekolah karena hamil di luar nikah, akibat perilaku seks pranikah. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta, yang meliputi: pengetahuan, sumber informasi (media), religiusitas, dan keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta.

Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung

antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Monks, *et al.* 2002).

A. Tahap Perkembangan Remaja

Tahap perkembangan remaja meliputi : 1). Masa remaja awal (12-15 tahun), 2). Masa remaja tengah (15-18 tahun) dan 3). Masa remaja akhir (18-21 tahun)

B. Perilaku Seksual Remaja

Terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap lawan jenis sangat dipengaruhi oleh faktor perubahan-perubahan fisik selama periode pubertas (Santrock, 2003).

Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan. Bila ada kesempatan para remaja melakukan sentuhan fisik, mengadakan pertemuan untuk bercumbu bahkan kadang-kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual (Pangkahila dalam Soetjningsih, 2004).

Menurut Sarwono (2003), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Menurut Stuart dan Sundeen

(1999), perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Mu'tadin, 2002).

Menurut Irawati (2002) remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama (*sexual intercourse*). Perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro (2003-2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah adalah : 1). Faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan), 2). Faktor eksternal (kon-

tak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu), (Suryoputro, *et al.* 2006).

D. Dampak Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut :

1. Dampak psikologis (perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.)
2. Dampak Fisiologis (menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.)
3. Dampak sosial (dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut (Sarwono, 2003).)
4. Dampak fisik (terkena penyakit seksual dan HIV/AIDS, Sarwono, (2003).)

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional*, yang dilengkapi pendekatan metode kuantitatif dan kualitatif.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah re-

maja yang berusia antara 15-18 tahun yang bersekolah SMA di Surakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah remaja SMA yang berusia 15-18 di SMAN 1, SMAN 2, SMAN 6, SMA Batik 2 Surakarta, dan SMA Warga Surakarta kelas 2 sebanyak 1450 siswa. Siswa yang pernah atau sedang pacaran dengan jumlah 1158 siswa.
2. Besar Sampel
Sampel pada penelitian ini sejumlah 114 siswa.
3. Teknik pengambilan sampel
Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Simple random sampling*.

D. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pemahaman tingkat agama, sumber informasi, dan peran keluarga. Variabel terikatnya adalah perilaku seks pranikah remaja SMA di Surakarta.

E. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen menggunakan uji *korelasi product moment*

person. Uji reabilitas dengan rumus *alfa cronbach*.

F. Analisis Data

1. Analisis univariat
2. Analisis bivariat dengan uji statistik *chi square* (X^2). Pengambilan keputusan : a). Jika nilai sig $p < 0,05$ maka hipotesis ditolak dan b). Jika nilai sig $p > 0,05$ maka hipotesis diterima (Sulaiman W, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur
Distribusi umur responden, 64% adalah berumur 17 tahun dan selebihnya (11,4%) berumur 15.

2. Jenis Kelamin
Persentase terbesar adalah perempuan dan laki-laki

Variabel	Nilai χ^2	p-value	Keterangan
Pengetahuan	7,637	0,022	H ₀ ditolak
Pemahaman Agama	12,890	0,002	H ₀ ditolak
Sumber Informasi	7,648	0,022	H ₀ ditolak
Keluarga	30,531	0,000	H ₀ ditolak

Persentase pendidikan orang tua 38,6% lulus SMA dan 14% tidak sekolah.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	p	Keterangan
Pengetahuan	1,271	0,079	Normal
Pemahaman Agama	1,351	0,052	Normal
Sumber Informasi	1,356	0,051	Normal
Keluarga	1,311	0,064	Normal
Perilaku Seks Pranikah	1,266	0,081	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* semua variabel berdistribusi normal.

C. Hasil Analisis Bivariat

Analisis data dilakukan dengan uji *Chi Square* (c^2) untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada kelima variabel pengetahuan, pemahaman tingkat agama, media, dan keluarga menunjukkan berhubungan secara signifikan. Pengetahuan ($p_{value} = 0,022$), pemahaman tingkat agama ($p_{value} = 0,002$), sumber informasi ($p_{value} = 0,022$) dan peranan keluarga berhubungan ($p_{value} = 0,000$).

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji *Chi Square*

D. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

Pengetahuan berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja ($p_{value} = 0,022$). Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik didukung oleh tingkat pengetahuan orang tua yang baik dalam memberikan informasi tentang seks pranikah (Hurlock, 2004).

Menurut Syafrudin (2008), pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dari pada tidak tahu sama sekali. Menurut Prayitno (2008), pengetahuan yang baik adalah responden memahami dan mengerti tentang seks pranikah.

E. Hubungan Pemahaman Tingkat Agama dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

Pemahaman tingkat agama berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja ($p_{value} = 0,002$). Kresnawati (2007) menjelaskan, ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan kemampuan pemecahan masalah pada remaja. Hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa pemahaman tingkat agama menunjukkan bahwa kemampuan remaja dalam memahami dan mengetahui tentang agama seperti pacaran menurut agama, melakukan seks pranikah menurut agama, dan dampak perilaku seks pranikah menurut agama dalam kategori baik sebanyak 76 orang (66,7%). Sedangkan kategori tidak baik sebanyak 38 orang (33,3%).

Berdasarkan hasil penelitian Adawiyah (2007), ada perbedaan yang sangat signifikan antara perilaku dengan hubungan seksual pranikah antara remaja yang religiusitasnya tinggi dengan remaja yang religiusitasnya rendah. Remaja yang religiusitasnya tinggi menunjukkan perilaku terhadap hubungan seksual pranikah rendah (menolak) dan sebaliknya.

F. Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

Sumber informasi berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja ($p_{value} = 0,022$). Sumber informasi remaja SMA di Surakarta yang diperoleh tentang perilaku seks pranikah sebanyak 73 orang (64,0%), dalam kategori sedikit (kurang dari atau sama dengan 7) dari sumber-sumber yang ada seperti internet, TV, HP, VCD, video porno, teman, radio, poster, koran, buku bacaan, majalah, dan brosur. Sedangkan sumber informasi yang diperoleh remaja yaitu 41 orang (36,0%), dalam kategori banyak yaitu (lebih dari 7) dari sumber-sumber yang ada seperti internet, TV, HP, VCD, video porno, teman, radio, poster, koran, buku bacaan, majalah, dan brosur yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja.

Hasil studi Pustaka Komunikasi FISIP UI (2005), menunjukkan bahwa ketersediaan dan kemudahan menjangkau produk media pornografi merupakan faktor stimulan utama bagi remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

G. Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

Perankeluarga berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja ($p_{value} = 0,000$). Keadaan keluarga atau situasi keluarga terhadap remaja SMA di Surakarta dalam hal komunikasi dengan orang tua, orang tua yang tidak

bercerai, dan remaja tinggal bersama orang tua termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 77 orang (67,5%). Sedangkan yang tidak baik yaitu sebanyak 37 orang (32,5%). Orang tua adalah tokoh penting dalam perkembangan identitas remaja. Orang tua dapat membangun hubungan dan merupakan sistem dukungan ketika remaja menjajaki suatu dunia sosial yang lebih luas dan lebih kompleks.

Hubungan orang tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian remaja dan sebaliknya, orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga, dan remaja akan melarikan diri dari keluarga. Keluarga yang tidak lengkap misalnya karena perceraian, kematian, dan keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, dapat mempengaruhi perkembangan jiwa remaja. Keluarga yang mengabaikan pengawasan terhadap media informasi, remaja dapat dengan mudah meniru perilaku-perilaku yang menyimpang (Hady, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh secara signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta.
2. Ada pengaruh secara signifikan antara sumber informasi terhadap perilaku seks pranikah pada remaja

SMA di Surakarta.

3. Ada pengaruh secara signifikan antara tingkat pemahaman agama (religiusitas) terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta.
4. Ada pengaruh secara signifikan antara peranan keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memasukkan kurikulum kesehatan reproduksi diberikan kepada siswa-siswi melalui bimbingan konseling yang lebih mendalam.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang seks pranikah, pemahaman tingkat agama, dengan mencari informasi yang baik dan akurat serta dapat memilih teman yang baik agar tidak terpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.

3. Bagi Keluarga

Orang tua dapat memberikan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja sejak usia dini, pemahaman agama yang baik serta memberikan informasi yang baik dan bertanggung jawab agar remaja tidak salah dalam mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah.

4. Bagi Peneliti Lain
Karena keterbatasan peneliti maka SMA kelas 3 dapat dijadikan responden dalam penelitian selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja seperti teman sebaya, sosial budaya, pengendalian diri, gaya hidup, nilai dan norma dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah R. 2007. *Perbedaan Perilaku terhadap Hubungan Seksual Pranikah Ditinjau dari Religiusitas*. <http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=jtptums-gdl-s1-2007-rabiatulad-5614>. Diakses : tanggal 7 Februari 2009.
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Fuad C, Radiono, S; Paramastri. I, 2003, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kodia Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat XIX/IXI - 60*; Yogyakarta, UGM.
- Green L.W., Kreuter M.W., 2000. *Health Promotion Planning An educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company.
- Hady. 2009. *Pendidikan Seks Upaya Preventif Perilaku Seksual Pranikah* <http://.wordpress.com/2009/02/24/pendidikan-seksupaya-preventif-perilaku-seksual-pra-nikah/>. Diakses : tanggal 13 Januari 2009.
- Hurlock, E. B. 2004. *Adolescent Development, Fourth Edition*. Tokyo: Mc Graw-Hill.
- Irawati dan Prihyugiarto, I. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap terhadap Perilaku Seksual Pria Nikah pada Remaja di Indonesia*: BKKBN.
- Kinnaird. 2003. *Keluarga Makin Baik Hubungan Orangtua-Remaja Makin Rendah Perilaku Seksual Pranikah* <http://www.kr.co.id/web/detail.php?sid=186024&actmenu=45>. Diakses : tanggal 6 Januari 2009.
- Kresnawati. 2007. *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Remaja*. <http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=jtptums-gdl-s1-2007-kresnawati5530>. Diakses : tanggal 7 Februari 2009.

- Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R., 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mu'tadin Z. 2002. *Pendidikan Seksual pada Remaja*. Available at : <http://www.e-psikologi.com>. Diakses: tanggal 26 April 2008.
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmahwati D.A., Lutfiati, A., Sri M., 2008. *Pengaruh Pergaulan Bebas dan Vcd Porno terhadap Perilaku Remaja di Masyarakat*. <http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=2569> Diakses : tanggal 29 November 2008.
- Sarwono W.S. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Alih bahasa oleh : Shinto B. A. dan S. Saragih. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soetjningsih,. 2004. *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Soetjningsih, 2006. *Remaja Usia 15 - 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah*. <http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1659>. Diakses : tanggal 6 Januari 2009.
- Suryoputro A., Nicholas J.F., Zahroh S., 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *Makara Kesehatan*. vol.10. no.1: 29-40.
- Syafrudin, 2008. *Remaja dan Hubungan Seksual Pranikah* <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1799376-remaja-dan-hubungan-seksual-pranikah/> . Diakses : tanggal 21 Januari 2009.
- Taufik. 2005. *Perilaku Seks di Surakarta*. <http://elfarid.multiply.com/journal/item/306> Diakses 7 Januari 2009